

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu tahapan yang dilakukan seseorang untuk menuju manusia yang dewasa dengan secara sadar untuk mengembangkan potensi intelektual manusia dan juga mencakup segala potensi yang dimiliki peserta didik disebut dengan pengertian pendidikan.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, merupakan upaya pertama yang harus dilakukan institusi pendidikan.² Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan.³

Suatu usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok yang menjadikan manusia menjadi dewasa diartikan pula sebagai pengertian suatu pendidikan yang dapat mencapai tingkat pengalaman hidup, serta suatu mental yang dapat menjadikan yang lebih baik lagi.⁴ Dari beberapa pengertian diatas dapat kita menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang secara sengaja yang dapat mengembangkan manusia menjadi dewasa baik dalam kedewasaan intelektual maupun moral.

¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), hlm. 178.

²Mardeli, "Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015).

³Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiutas Siswa Kelas IV SDN 2 Pengarayaan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* V, no. 1 (2019): hlm 88.

⁴Nurlaila, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 2.

Belajar adalah suatu kegiatan jasmani dan rohani yang dapat menghasilkan perubahan sikap seseorang dari hasil pengalaman seseorang dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga dalam hal ini seseorang bisa mendapatkan ilmu baik dalam bidang pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan.⁵ Hasil belajar yaitu prestasi yang telah diraih oleh peserta didik yang telah berhasil mencapai indikator kompetensi dasar dari hasil pengalaman yang telah diperoleh siswa yang dapat menjadikan perubahan perilaku pada peserta didik tersebut.⁶ Suatu penilaian hasil belajar yang telah didapatkan siswa yang mencakup seluruh aspek yang telah dipelajari di sekolah, dari ilmu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Suatu penilaian yang baik terhadap hasil belajar akan dapat memberikan manfaat terhadap suatu kegiatan belajar mengajar.⁷

Suatu rencana yang isinya mengenai susunan kegiatan yang telah didesain untuk mencapai tujuan pendidikan diartikan juga sebagai pengertian strategi. Metode pembelajaran yang telah biasa di gunakan tentu akan membuat peserta didik merasa jenuh pada saat pembelajaran, tentunya ini akan membuat gagalnya proses pembelajaran. Dalam hal ini sangat di perlukan adanya suatu strategi pembelajaran untuk membuat para siswa lebih mudah dalam memahami dan menjalankan proses belajar mengajar sehingga mencapai hasil belajar sesuai kompetensi dan tujuan pendidikan.

⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 108.

⁶Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 212.

⁷*Ibid.*, hlm. 61.

Hasil Observasi pada Hari Selasa 3 Maret 2020 di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, hasil belajar yang di dapatkan terkesan kurang maksimal, hal ini dikarenakan variasi belajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran, latar belakang pendidikan siswa sebelumnya juga berpengaruh pada proses pembelajaran dikarenakan siswa yang dari latar belakang SMP belum terbiasa dengan kata kata yang belum di pelajarnya seperti pada Mata Pelajaran Fiqih sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan strategi PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa).⁸

Hasil belajar siswa kelas X.MIA 1 dan kelas X.MIA 2 masih di kategorikan rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai batas standar yang ditentukan. berikut data hasil belajar yang diambil dari nilai semester yang didapatkan peneliti.

Tabel 1.1
Data hasil belajar siswa kelas X.MIA 1

No.	Hasil Belajar Fiqih	Frekuensi	Persentase
1	Lulus	7	35%
2	Belum Lulus	13	65%
	Jumlah	20	100%

⁸Wawancara dengan Rostiana Sartika S.Ag Selaku Guru Fiqih di MA Al-Fatah Palembang 3 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB,.

Tabel 1.2
Data hasil belajar X.MIA 2

No.	Hasil Belajar Fiqih	Frekuensi	Persentase
1	Lulus	8	40%
2	Belum Lulus	12	60%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan data diatas bahwasannya diantara 2 kelas tersebut kelas X.MIA 1 tergolong masih banyak siswa yang belum mencapai standar yang ditentukan maka dari itu peneliti mengambil kelas kelas X.MIA 1 untuk dijadikan kelas eksperimen pada penelitian ini. Salah satu faktor yang melatarbelakangi kurang berhasilnya pembelajaran adalah adanya jumlah sebagian dari siswa yang berasal dari smp/sekolah umum yang membuat mereka belum terbiasa dengan mata pelajaran fiqih sehingga proses pembelajaran terasa kurang maksimal dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap mater pembelajaran. Hasil belajar di sini dilihat dari pengambilan nilai mingguan yang berupa ulangan pada setiap sub bab materi yang telah dipelajaro sampai ke nilai semester.

Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) menjadikan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran artinya di sini siswa banyak berperan aktif dalam pembelajaran. Psikologi mempunyai pandangan tentang belajar tidak hanya sekedar menghapal informasi tetapi juga suatu peristiwa yang dapat dijadikan pengalaman. Karenanya, suatu kegiatan pembelajaran sangat memerlukan adanya keterlibatan intelektual maupun

emosional siswa yang dapat dilakukan melalui akomodasi kognitif dan asimilasi yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman untuk membentuk keterampilan, penghayatan dan juga internalisasi nilai dalam pembentukan sikap.⁹

PBAS menurut Wina Sanjaya diartikan sebagai pendekatan pada proses pembelajaran dengan menekankan suatu aktivitas belajar kepada siswa sehingga dengan ini hasil belajar dapat sebanding antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰ Dengan strategi PBAS diharapkan siswa mampu menguasai materi pelajaran dengan mudah dengan cara menjadikan mereka sendiri sebagai objek dari proses belajar mengajar didalam kelas sehingga ketika pelaksanaan tes hasil belajar yang berupa tes tertulis maupun tes lisan dalam pertemuan bab dapat terpenuhi dan mencapai sesuai dengan ketentuan sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa dapat maksimal.

Dalam permasalahan diatas tentang penerapan metode PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) peneliti mengambil judul “Penerapan Strategi PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang”.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2006), hlm. 136.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 137.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya kesulitan pada siswa yang berasal dari sekolah umum membuat siswa terasa asing dengan mata pelajaran fiqih
2. Hasil belajar siswa yang belum mencapai ketentuan dikarenakan strategi belajar yang biasa digunakan
3. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru mata pelajaran
4. Tingkat penguasaan mata pelajaran fiqih masih terbilang rendah
5. Siswa kurang terlibat saat proses belajar mengajar di kelas
6. Sedikit siswa antusias dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang akan dibahas lebih jelas maka peneliti membatasi objek kajian masalahnya, hanya berfokus pada: Penerapan PBAS (Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa) dan Hasil Belajar Siswa

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol di Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang ?
2. Bagaimana Hasil belajar Siswa pada Kelas Eksperimen di Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang ?
3. Apakah Penerapan strategi PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada kelas kontrol di kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen di kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang
- c. Untuk mengetahui Apakah Penerapan strategi PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) dapat meningkatkan hasil belajar di kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Bagi Siswa

Untuk memotivasi siswa agar senang pada saat mata pelajaran fiqh serta terus meningkatkan hasil belajarnya.

- b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi permasalahan siswa dalam proses pembelajaran sebagai bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan penulis sebagai bahan perbandingan, penulis mengkaji beberapa tinjauan pustaka, yang dapat membantu penulis untuk menyusun penelitian ini sebagai berikut:

Marlian Astuti (2009) FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru didalam skripsinya *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Kelas VIII MTs hasnah Pekanbaru*. Hasil penelitian Marlian Astuti dijelaskan adanya suatu peningkatan secara signifikan sebelum diterapkan rata-ratanya 54,91 sedangkan rata-rata setelah diterapkannya Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) adalah 60,53 pada siklus 1, Saat siklus II menjadi naik yaitu 65,35 selanjutnya pada siklus terakhir naik menjadi 71,70. Dapat disimpulkan hasil belajar matematika siswa yang dilakukan penelitian marlian Astuti mengalami peningkatan dengan menggunakan PBAS (Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) Kelas VIII.¹¹

Berdasarkan hasil penelitan diatas terdapat persamaan yang peneliti akan lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlian Astuti, Persamaan dengan peneliti yaitu Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) terhadap hasil belajar. Perbedaan dalam penelitian ini dari segi mata pelajaran antara matematika dan fiqih.

¹¹Marlian Astuti, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Kelas VIII MTs Hasnah Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009), hlm. 58.

Dyah Ayundawati (2019) dalam jurnalnya yang berjudul *Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa melalui supervisi akademik dengan pendekatan kemitraan* hasil penelitian persiklus dengan supervisi akademik yang digunakan menunjukkan bahwa pendekatan kemitraan dalam menyusun RPP mencapai tingkat keberhasilan hingga 50% pada siklus pertama. Peningkatan selanjutnya hingga mencapai 70% di siklus dua. Pada siklus terakhir peningkatan mencapai 100%. Pada tahap pembelajaran yang dilaksanakan pada saat siklus pertama keberhasilan yang meningkat dalam menyusun RPP menjadi 50%. 75% di siklus kedua. Pada siklus terakhir naik menjadi 90%. Dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dengan pendekatan kemitraan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan PBAS pada SMP dalam wilayah binaan kabupaten blitar tahun 2016/2017.¹²

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat persamaan yang peneliti akan lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS), Perbedaannya adalah penelitian Dyah Ayundawati meningkatkan kemampuan guru melalui dalam PBAS sedangkan yang dilakukan mengenai mengenai hasil belajar siswa melalui Strategi PBAS.

Maiyurnis (2017) dalam jurnalnya *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dan Motivasi Siswa Melalui Pendekatatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Metode Teka Teki Silang (TTS) Kelas XI IPA Semester II Tahun*

¹²Dyah Ayundawati, "Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa melalui supervisi akademik dengan pendekatan kemitraan," *Jurnal Kahuripan* 2, no. 1 (2019), hlm. 2.

Pelajaran 2010/2011. adanya peningkatan rerata hasil belajar dan daya serap siswa dari penelitian ini. Aspek kognitif mengalami peningkatan sebesar (10%) pada siklus kedua. Dan peningkatan sebesar (5%) terhadap daya serap siswa pada saat siklus kedua.¹³

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat persamaan yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS), Sedangkan perbedaannya Maiyurnis meneliti untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi dan peneliti hanya pada hasil belajar siswa.

G. Kerangka Teori

1. Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

Strategi PBAS (pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa) diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisikan tentang rangkaian suatu kegiatan yang telah di desain untuk mencapai tujuan suatu pendidikan tertentu melalui pendekatan kegiatan atau aktivitas siswa. Standar dalam proses pendidikan, suatu pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Dalam halnya proses pembelajaran ditekankan dengan aktivitas siswa (PBAS). beberapa asumsi PBAS diantaranya.

¹³Maiyurnis, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dan Motivasi Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Metode Teka Teki Silang (TTS) Kelas XI IPA Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011," *Jurnal Akademika* 13, no. 2 (2017), hlm. 185-190.

- 1) Pertama, asumsi filosofis yaitu asumsi tentang pendidikan
- 2) Kedua, subjek pendidikan sebagai asumsi tentang siswa
- 3) Ketiga, guru harus profesional bertanggung jawab dan memiliki kemampuan sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang maksimal, ini merupakan asumsi tentang guru
- 4) Keempat, proses kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan juga telah dilakukan pada proses pembelajaran dapat berdampak positif manakalah anak didik diatur oleh guru tentang bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, yang merupakan asumsi yang berkaitan dengan proses pengajaran.¹⁴

Menurut sudjana (2001) dalam buku Pengembangan strategi dan Model Pembelajaran keunggulan dengan pendekatan kepada peserta didik sebagai suatu pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek. sebagai berikut:

- 1) Siswa sangat berpartisipasi dalam pembelajaran dikarenakan siswa merasa senang sehingga menganggap pembelajaran itu menjadi milik mereka.
- 2) Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

¹⁴Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA* (Bengkulu: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 2–4.

- 3) Berdialog serta berdiskusi untuk saling belajar-membelajarkan diantara para siswa akan menumbuhkan suasana yang demokratis dalam pembelajaran.
- 4) Guru memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan pemikiran karena ada kalanya dengan proses belajar mengajar yang disampaikan oleh siswa yang belum diketahui oleh guru.

Kelemahan pembelajaran yang berfokus pada siswa menurut sudjana (2001) diantaranya:¹⁵

- 1) Akan cukup lama membutuhkan waktu dari jadwal yang telah ditentukan.
- 2) Proses pembelajaran lebih terfokus dengan siswa yang pandai dalam berbicara saja.
- 3) Suatu pembicaraan yang disampaikan terkadang dapat menyimpang dari arahan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.

b. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan PBAS

1) Guru

Guru menjadi ujung tombak dari berhasilnya penerapan strategi PBAS didalam dikelas. Karenanya siswa langsung berhadapan dengan guru. Dipandang dari sudut guru berhasilnya penerapan PBAS dapat

¹⁵Donni Juni Priansyah, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 104.

dipengaruhi dengan kemampuan guru dalam mengajar serta pengalaman dan latar belakang pendidikan guru.¹⁶

2) Sarana Belajar

Sarana belajar juga berpengaruh terhadap berhasilnya penerapan PBAS. Yang termasuk sarana disini seperti adanya ruangan kelas dan aturan posisi tempat duduk siswa, serta media dan sumber belajar.

3) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a) Lingkungan fisik yaitu seperti keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, kamar kecil yang tersedia: serta dimana lokasi sekolah itu berada.

b) Lingkungan psikologis yaitu iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu artinya hubungan yang terjalin baik antara guru dan siswa, guru dengan guru, dan guru dengan kepala sekolah, dan hubungan sekolah dengan orang tua siswa.¹⁷

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran yang Berorientasi Aktivitas Siswa¹⁸

1) Langkah awal dalam proses kegiatan pembelajaran guru memberi motivasi untuk para siswa.

¹⁶Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 143.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 144–46.

¹⁸Walid, *Op. Cit.*, hlm. 21–23.

- 2) Guru menyebutkan sarana dan alat pendukung yang dibutuhkan dan guru sedikit menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran. Kemudian siswa berdiskusi untuk mencari sumber dan alat pendukung sesuai dengan kompetensi tersebut. Guru juga selalu memotivasi siswa untuk terus terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas pemecahan masalah yang di pilih. Sehingga bukan hanya guru yang merumuskan tujuan pembelajaran, tetapi siswa juga ikut menentukan dan merumuskan tujuan dari pembelajaran.
- 3) Guru membantu siswa mendefinisikan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topic, tugas, jadwal dan lain-lain.
- 4) Kemudian guru dan siswa menyusun tugas belajar bersama. Dalam hal ini artinya, tugas tidak hanya ditentukan oleh guru tetapi guru dan siswa sama-sama menentukan tugas apa yang sebaiknya dikerjakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga diharapkan hal ini bisa menanamkan rasa tanggung jawab siswa karna biasanya jika siswa terlibat dalam jenis tugas dan batas akhir penyelesaiannya akan lebih menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 5) Informasi yang telah didapat siswa kemudian di kumpulkan sesuai dengan masalah yang telah didiskusikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

- 6) Guru mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran dan membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan tugas dan membantu siswa berbagi tugas dengan temannya
- 7) Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang sedang dipelajari dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa. Kemudian siswa bersama-sama dengan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

2. Hasil Belajar

Belajar diartikan juga sebagai adanya perbedaan perubahan akhlak yang ketika sudah melakukan belajar dengan sebelum dilakukan belajar yang dihasilkan dari aktivitas mental dan psikis seseorang yang telah melaksanakan aktivitas belajar.¹⁹ Seseorang yang melakukan suatu kegiatan secara sadar yang dapat menghasilkan adanya perbedaan watak pada dirinya baik dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Suatu aktivitas yang dapat melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga merupakan bagian dari belajar. Gerak tubuh yang ditunjukkan seseorang harus sejalan dengan proses jiwa dengan dengan hal ini akan dapat menghasilkan kesan-kesan yang baru.²⁰ Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas, belajar bisa memberikan perubahan pada tingkah laku, watak, seseorang dan dapat menimbulkan perbedaan antara sebelum dan sesudah ia

¹⁹Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 20.

²⁰*Ibid.*, hlm. 107.

melakukan aktivitas belajar sehingga ia dapat mempunyai kemampuan belajar baik dari segi intelektual, sikap, maupun dari keterampilan yang di miliki.

Menurut Sudjana, hasil belajar diartikan sebagai suatu alat pengukuran yang disusun secara terencana berupa tes yang dilakukan baik secara tertulis lisan maupun perbuatan yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran. Hasil belajar diartikan proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa yang tentu akan diikuti oleh hasil dari proses belajar.

Penulis menyimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir yang didapatkan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran baik dalam bentuk angka atau skor yang dilaksanakan dalam bentuk tes baik itu tes tertulis, lisan maupun perbuatan.

3. Pembelajaran Fiqih

Upaya yang dilakukan dengan sengaja sebagai proses suatu kegiatan belajar dengan memberikan fasilitas kepada peserta didik sehingga dapat diperoleh tujuan yang dipelajari disebut dengan pembelajaran. Fiqih diartikan dengan ilmu yang mempelajari mengenai hukum-hukum syar'i amaliah yang dimana penetapan suatu hukum dapat dipahami dengan mendalam berdasarkan dalil-dalil yang tafsili.²¹

Fiqh secara ethymologi diartikan sebagai sesuatu yang dapat dipahami dengan mendalam tentang tujuan dari suatu ucapan dan perbuatan. Sedangkan Fiqh secara terminology adalah dalil-dalil yang diambil secara terinci

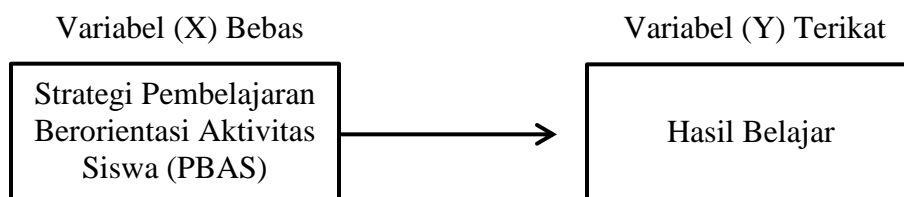
²¹Misyuraidah, *Fiqh* (Palembang: Rajawali Pres, 2017), hlm. 1.

(mendetail) mengenai pengetahuan tentang hukum-hukum syara' tentang perbuatan manusia.²²

H. Variabel Penelitian

Suatu atribut atau sifat nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya melalui objek atau kegiatan, merupakan pengertian dari variabel penelitian menurut sugiyono.²³

Penelitian ini menggunakan variabel :



I. Definisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) adalah strategi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek dari kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa juga berperan untuk menentukan pengelolaan pembelajaran sehingga siswa termotivasi dan bersemangat dalam

²²Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm. 1–2.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 61.

pembelajaran dan juga siswa dapat mengembangkan kreatifitas melalui aktivitas belajar secara langsung yang diminati oleh para siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu pencapaian akhir yang telah diraih oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran berupa kemampuan ilmu pengetahuan yang dapat dilihat dari kecakapan dan pemahaman yang telah didapat oleh siswa untuk dan mengetahui seberapa besar hasil belajar yang telah capai siswa, dapat dilakukan melalui penelitian berupa tes yang dilakukan oleh peneliti.

J. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis yaitu perkiraan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁴ biasanya rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pernyataan:

Ha : Penerapan strategi PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) dapat meningkatkan hasil belajar di kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Ho : Penerapan strategi PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) tidak dapat meningkatkan hasil belajar di kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 63.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan penelitian eksperimen. Digunakannya metode penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, pengertian ini tentang penelitian eksperimen menurut sugiyono.²⁵

2. Desain Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu jenis penelitian eksperimen yang merupakan penelitian kuantitatif. peneliti menggunakan bentuk desain *True Experimen Desain* yaitu penelitian yang betul-betul karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan *Posttest –Only Control Design*. Yaitu design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan di sebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*.²⁶

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

R	X	O ₂
R		O ₄

²⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, 2018, hlm. 107.

²⁶*Ibid.*, hlm. 112.

Keterangan :

R = Random

X = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBAS
(Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa)

O₂ = *Postest* kelompok eskperimen

O₄ = *Postest* kelompok kontrol

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya disebut dengan populasi.²⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 93 orang, dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.3
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	X.MIA 1	9	11	20
2	X.MIA 2	12	8	20
3	X. IIS 1	8	9	17
4	X. IIS 2	9	8	17
Jumlah		32	61	93

²⁷*Ibid.*, hlm. 117.

b. Sampel

Pembagian dari jumlah populasi yang dimiliki disebut sebagai sampel.²⁸

Simple Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang akan dilakukan. Sampel diambil dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam proposal ini, itulah kenapa dikatakan *simple* (sederhana).²⁹ Penelitian ini mengambil sampel yaitu kelas X.MIA 1 dan X. MIA 2 disini peneliti mengambil kelas X.MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.MIA 2 sebagai kelas kontrol karena berdasarkan hasil observasi kemarin hasil belajar siswa kelas X.MIA 1 masih belum banyak yang mencapai nilai kkm dibawah ini tabel sampel kelas X.MIA 1 dan kelas X MIA 2 di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

Tabel 1.4
Jumlah Sampel

Kelompok	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
Eksperimen	X.MIA 1	9	11	20
Kontrol	X.MIA 2	12	8	20

²⁸Sugiyono, *Op.Cit.*, 2017, hlm. 81.

²⁹Sugiyono, *Op.Cit.*, 2018, hlm. 120.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu data yang menggunakan analisis statistik dan dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang dimaksudkan adalah data jumlah siswa dan guru, sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang dan hasil analisis tes pada kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil belajar siswa.

b. Sumber Data

1) Data primer

Data berupa angka didapatkan dari sumber tangan pertama (*first hand data*) disebut dengan pengertian data Primer.³⁰ Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu siswa kelas X MIA 1 dan kelas X MIA 2 Madrasah Aliyah AL-Fatah Palembang.

2) Data sekunder

merupakan suatu data atau dokumen yang sumbernya itu diambil secara tidak langsung. Data ini untuk melengkapi sumber primer yang didapat melalui media cetak seperti buku dan jurnal.

³⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 19.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik penilaian dengan melihat tingkah laku pada situasi itulah yang disebut dengan observasi.³¹ Untuk mendapatkan data secara langsung dapat dilakukan dengan menggunakan observasi ke tempat lokasi penelitian seperti di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

b. Tes

Tes diartikan sebagai suatu penilaian yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman yang diperoleh siswa, yang hasilnya membentuk suatu angka dengan pelaksanaan pengeolahan data kuantitatif. Dengan hasil yang berupa angka yang telah diperoleh dapat diketahui sejauh mana kompetensi yang telah dicapai oleh para siswa. Selanjutnya ditafsirkan tingkat penguasaan kompetensi siswa melalui angka yang didapat tersebut.³²

Tes ini berupa beberapa soal yang peneliti berikan kepada siswa yang mana soal tes diambil dari materi yang sudah dipelajari oleh siswa yang dapat membantu lembar observasi hasil belajar siswa. Dengan tes yang dilakukan dapat diketahui hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa).

³¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 357.

³²*Ibid.*, hlm. 354.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpul data dengan mencari variabel yang berupa buku, catatan, raport dan sebagainya disebut dengan dokumentasi.³³

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah mendapatkan data dari seluruh responden dan sumber data lainnya yang telah terkumpul.³⁴

Dalam penelitian diatas peneliti menggunakan rumus:³⁵

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t_o : Tes T

M_1 : Mean Variabel 1

M_2 : Mean Variabel 2

$SE_{M_1 - M_2}$: Standar error perbedaan Mean Variabel 1 dengan Mean Variabel 2

Langkah perhitungan :

a. Mencari mean variabel 1 (Variabel X) $M_1 = \frac{\sum fX}{N}$

b. Mencari Mean Variabel 11 (Variabel Y)

$$M_2 = \frac{\sum fX}{N}$$

³³Samsul Rizal Syarifuddin dan Syarnubi, "Pengaruh Akun Dakwah Youtube Terhadap Perilaku Religiusitas Siswa di MAN 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 3 (2019), hlm. 350-370.

³⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, 2018, hlm. 107.

³⁵Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 346.

- c. Mencari Deviasi Standart Variabel 1

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

- d. Mencari Mean Varibel II dengan rumus berikut

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_2}}$$

- e. Mencari *standar Error* Mean Variabel I

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

- f. Mencari *standar Error* Mean Variabel II

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

- g. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean antara sampel I dan sampel II:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- h. Mencari t_0 dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

L. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang meliputi tentang pengertian penerapan strategi PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa), Langkah-Langkah Pelaksanaan PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa), Faktor yang mempengaruhi PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa), Kelebihan dan Kekurangan (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa), Pengertian Hasil Belajar, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Bab III Kondisi Objek Penelitian Berisi tentang gambaran wilayah penelitian yang mencakup tempat penelitian, sejarah singkat, fasilitas sekolah, keadaan guru, keadaan murid, dan lembaga-lembaga pendukung di MA Al-Fatah Palembang.

Bab IV Analisis Data Merupakan hasil peneliti tentang strategi pembelajaran PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

Bab V Kesimpulan dan Saran yang meliputi tentang kesimpulan dan saran.

